

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS USAHA PETERNAKAN SAPI BALI
SEBAGAI TERNAK KERJA PADA LAHAN PERKEBUNAN SAWIT
PT. AGRICINAL BENGKULU**



Oleh :

ONA SEFRANTI

00 161 029



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006**

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS USAHA PETERNAKAN SAPI BALI
SEBAGAI TERNAK KERJA PADA LAHAN PERKEBUNAN SAWIT
PT. AGRICINAL BENGKULU**

Ona Sefrianti, di bawah bimbingan
Ir.H.Jhon Farlis, MSc dan Bapak Ir. Khasrad, MSi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan aspek teknis peternakan sapi sebagai ternak kerja pada PT.Agricinal dan untuk menentukan langkah-langkah apa yang dapat diambil apabila penerapan aspek teknis ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sapi Bali dari 36 orang responden/peternak. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode untuk meneliti suatu kondisi, kelompok manusia, objek, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian atau prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun dan menganalisisnya. Hasil akhir penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi, yang dilengkapi dengan tabel dan variabel-variabel yang dianalisis, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 68,92% dari faktor-faktor penentu dalam pemilihan dan perlakuan untuk mendapatkan bibit unggul sudah diterapkan oleh petani peternak. Untuk pakan, baru 55,99% faktor-faktor penentu pakan yang baik dapat mereka terapkan. Sedangkan faktor-faktor penentu tatalaksana pemeliharaan dan perkandangan yang baik sudah diterapkan petani peternak sebesar 75,00% dan 80,00%. Faktor-faktor penentu kesehatan / penyakit baru 30,56% yang dapat mereka terapkan. Dari semua aspek teknis peternakan (menurut standard dirjen peternakan 1990), 62,094% sudah diterapkan petani-peternak di perkebunan inti PT.Agricinal Bengkulu. Rata-rata petani-peternak sudah mengetahui faktor-faktor penentu teknis pemeliharaan sapi yang baik.

Kata kunci: bibit/reproduksi, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kandang, kesehatan/penyakit.

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan populasi ternak dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya petani-peternak. Maka usaha pemerintah dalam hal ini adalah dengan menyediakan ternak potong & kerja yang dapat membantu petani dalam mengolah lahan pertanian, khususnya di daerah transmigrasi serta peningkatan populasi penduduk yang menuntut tersedianya kebutuhan pokok yang diimbangi dengan pemenuhan gizi. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Dengan bergesernya pola makan penduduk ke arah sumber makanan hewani diantisipasi dengan program peningkatan pengadaan makanan sumber protein hewani seperti daging, susu, dan telur.

Di Indonesia dikenal beberapa bangsa sapi lokal yang populasinya sudah tersebar luas. Salah satu bangsa sapi yang banyak dipelihara oleh masyarakat adalah sapi Bali. Sapi Bali memiliki kemampuan yang tinggi untuk mempertahankan kondisi tubuh dalam pemberian pakan berkualitas rendah, mampu mencerna serat kasar dan memanfaatkan protein pakan lebih baik dibanding dengan bangsa lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, telah didatangkan ternak sapi Bali dari daerah sumber bibit ternak ; Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB), yang disebarkan ke lokasi penyebaran yaitu diantaranya adalah Sumatera Tengah (Riau, Jambi Dan Sumatera Barat).

Selanjutnya menurut Kamaruddin (1988), hambatan utama pengembangan peternakan terutama ternak ruminansia terletak pada tidak tersedianya pakan secara memadai dari segi kualitas dan kuantitasnya, dan hal ini sangat tergantung pada kondisi lahan yang ada.

Menurut Wahyuningtyas *et al.*, (1988), lahan di daerah transmigrasi miskin unsur hara. Hal ini akan mempengaruhi ketersediaan pakan baik dari kualitas dan kuantitasnya. Ternak ruminansia besar terutama ternak sapi membutuhkan zat makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan ini akan terpenuhi apabila ternak mengkonsumsi bahan makanan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai karena makanan yang diberikan kepada ternak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup pokok, produksi, penambahan bobot badan, tenaga dan reproduksi.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peranan peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan, karena itu peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku peternak dalam penerapan aspek teknis sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Aspek Teknis Usaha Peternakan Sapi Bali Sebagai Ternak Kerja Pada Lahan Perkebunan Sawit PT.AGRICINAL, Bengkulu".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- Sejauh mana tingkat penetapan aspek teknis usaha sapi sebagai ternak kerja pada Peternakan Sapi PT. Agrical, Bengkulu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Bibit yang mereka gunakan sudah cukup baik. Dari hasil quisioner didapatkan angka 65,88% dari faktor-faktor penentu dalam pemilihan dan perlakuan untuk mendapatkan bibit unggul sudah diterapkan oleh petani peternak.
2. Pakan yang mereka gunakan kurang baik karena baru 55,99% faktor-faktor penentu pakan yang baik dapat mereka terapkan.
3. Tatalaksana Pemeliharaan yang diterapkan peternak sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil quisioner bahwa 75,00% faktor-faktor penentu tatalaksana yang baik sudah mereka terapkan.
4. 80,00% faktor-faktor penentu perkandangan yang baik sudah mereka terapkan.
5. Faktor-faktor penentu kesehatan/penyakit baru 37,5% yang dapat mereka terapkan.

Dari semua aspek teknis peternakan (menurut standard dijend peternakan 1990), baru 56,764% yang diterapkan petani-peternak di perkebunan inti PT.Agricinal Bengkulu. Rata-rata petani peternak belum mengetahui faktor-faktor penentu teknis pemeliharaan sapi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.K. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Arbi, N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar., dan R. Anan. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely J dan Bade H. 1992. Ilmu Peternakan, Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 1987. Beternak Sapi Potong. Balai Informasi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.
- Dirtjend Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan Sapi. Jakarta.
- Djariah, A. S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Kanisius. 1990. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penerbit Kanisius, Jakarta.
- Kamaruddin, A. 1988. Estimasi kebutuhan pakan dan lahan untuk pengembangan ternak di sumatera. *dalam proceeding* Seminar Pengembangan Peternakn di Sumatera Dalam Rangka Menyongsong Era Tinggal Landas. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas.
- Lasley, J, F. 1981. Beef Cattle Production. A Prentice Hall, Inc. Engleewood Cliffs, New Jersey
- Mabyarto. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial, Jakarta.
- Murtidjo, BA. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Natasasmita, A., Kooswardhono, M. 1979. Beternak Sapi Daging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pane, I. 1986. Pemuliaan Ternak Sapi. Yudistira, Jakarta.
- Saladin, R. 1992. Teknik Produksi Sapi Potong. Diktat Fakultas Peternakan Unuversitas Andalas, Padang.
- Soeharjo, A. dan Patong, D. 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi, Fakults Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.